

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1, pendidikan nasional adalah “kegiatan pembelajaran pada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan serta menyalurkan potensi yang dimilikinya”. Menurut Azzat (dalam Sutrisno, 2016) Pendidikan adalah “membentuk karakter yang berbudi luhur dimulai sejak dini”.¹ Jamaris (dalam Askhabul Kirom, 2017) juga berpendapat, pendidikan adalah “mengarahkan untuk menjadi pribadi yang dewasa”. Pernyataan yang diungkapkan beberapa ahli menunjukkan pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, membentuk kecerdasan dan perilaku yang baik. Pendidikan penting bagi setiap individu karena berguna dalam menjalani kehidupannya. Selain guru sebagai seorang pengajar juga terdapat peserta didik yang akan menerima ilmu. Antara guru dan peserta didik tidak bisa dipisahkan karena sudah menjadi syarat dalam terjalinnya suatu interaksi dalam proses pembelajaran.²

Fenomena di Negara Indonesia tahun 2000-2018 tingkat pendidikan berada di 74 dari 79 negara untuk itu semua pihak pemerintah dan guru perlu bekerjasama untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.³ Pendidikan penting bagi setiap individu karena akan berguna dalam mejalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan bertujuan menumbuhkan para generasi generasi yang cerdas dan berkarakter bagi bangsa dan negara. Menurut A. Tresna Sastrawijaya (dalam I Wayan Cong Sujana, 2019) pendidikan adalah “mempelajari materi untuk mendapatkan pengetahuan yang berguna dalam melangsungkan kehidupannya”. Adanya pendidikan juga diharapkan dapat

¹ Sutrisno, “Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilan dan Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal: Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2016): 30.

² Askhabul Kirom, “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, *Jurnal: Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69.

³ Arie Anang Setyo, dkk, *Strategi Pembelajaran Probvlem Based Learning*, (Makasar: Yayasan Barcode, 2020), 2-3.

memperkuat iman, taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁴ Pendidikan dapat dimulai dari lingkup keluarga selanjutnya dalam lingkup sekolah, di lingkungan sekolah akan dibimbing guru. Guru salah satu kunci mewujudkan peserta didik yang cerdas, inovatif, berakhlak mulia. Cara mewujudkan hal tersebut guru akan memberikan pembelajaran salah satunya pada pelajaran IPS.⁵

IPS adalah ilmu yang membahas tentang kegiatan manusia di lingkungan sosial. Menurut Nursid (dalam Wahidmurni, 2017) IPS adalah “penyederhanaan ilmu sosial yang sudah ada pada pendidikan dasar dan menengah”. Menurut Trianto (dalam Wahidmurni, 2017) IPS adalah “satu kesatuan ilmu sosial terdiri: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.⁶ Menurut Barth (dalam Raras Gistha Rosardi dan Supardi, 2021) berpendapat, IPS adalah “ilmu yang membahas tentang permasalahan sosial”. Pendapat lain dari Hidayat, Mujinem dan Senen IPS (dalam Raras Gistha Rosardi dan Supardi, 2021) adalah “ilmu yang dirancang tentang kehidupan di lingkungan untuk dijadikan pembelajaran dalam berinteraksi dengan masyarakat”. Selanjutnya pendapat dari Ellis (dalam Raras Gistha Rosardi dan Supardi, 2021) IPS adalah “ilmu yang bisa diterapkan dalam kehidupan sosial”.⁷ Pernyataan yang diungkapkan beberapa ahli menunjukkan IPS adalah ilmu sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat mencakup cara adaptasi, interaksi, masalah sosial dan cara penyelesaian.

Pelajaran IPS bertujuan meningkatkan pemahaman, menganalisa, mengidentifikasi pada kondisi di masyarakat. Ilmu IPS diajarkan kepada peserta didik untuk dapat berdemokratis, bertanggung jawab. Proses pembelajaran IPS pada tingkat dasar sampai menengah dibutuhkan pembaharuan yang baik. Sebab saat ini masih ada beberapa sekolah saat proses belajar masih menggunakan model konvensional dimana peran guru lebih

⁴ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Jurnal: Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 30-31.

⁵ Nunu Nurfirdaus, dan Norsiti Hodijah, “Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantara”, *Jurnal: Ilmiah Educator* 4, no. 2 (2018): 115.

⁶ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 24.

⁷ Raras Gistha Rosardi, dan Supardi, *Perencanaan Pembelajaran IPS*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 5.

banyak menjelaskan dan peserta didik sebagai pendengar.⁸ Cara mewujudkan pembelajaran yang baik salah satunya dibutuhkan seorang guru yang berkualitas dan profesional. Sebab seorang guru ini salah satu faktor pendukung dari keberhasilan belajar. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat menarik perhatian peserta didik.⁹

Menurut Sagala (dalam Suharto Zamroni, 2016) pembelajaran adalah “guru yang membantu peserta didik untuk mempelajari materi dan membuat suasana belajar menjadi kondusif”. T. G. Ratumanan (dalam Suharto Zamroni, 2016) juga berpendapat, pembelajaran adalah “guru yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik”. Selanjutnya pendapat dari Sardirman (dalam Suharto Zamroni, 2016) pembelajaran adalah “tindakan peserta didik untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik”.¹⁰ Pernyataan yang diungkapkan beberapa ahli menunjukkan pembelajaran adalah guru yang mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik dan menciptakan suasana belajar secara optimal serta peserta didik harus aktif saat pembelajaran.

Belajar adalah cara untuk mendapatkan pemahaman pada sebuah materi. Menurut W.H. Button (dalam Moh Suardi, 2018) belajar adalah “perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu pada dengan lingkungannya”. J. Neweg (dalam Moh Suardi, 2018) juga berpendapat, belajar adalah “perubahan tingkah laku melalui pengetahuan”.¹¹ Pernyataan yang diungkapkan beberapa ahli menunjukkan belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengetahuan, sikap, keterampilan. Adapun menurut Suprijono (dalam Widodo dan Lusi Widiyanti, 2013) hasil belajar adalah “berkaitan dengan

⁸ Ngatiyem, “Kajian Fungsi Pendidikan IPS Terhadap Dimensi Tujuan Pembelajaran Studi Kasus di SMP Negeri 2 Polewali”, *Jurnal: Papatuzdu* 6, Vo.1 (2013): 16.

⁹ Punaji Setyosari, “Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas”, *Jurnal: Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1 (2014): 21.

¹⁰ Suharto Zamroni, “Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar IPS Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media SMPN 2 Kawunganten”, *Jurnal: Pendidikan IPS* 3, no. 1 (2016): 84.

¹¹ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 9.

sikap, nilai, dan keterampilan seseorang”.¹² Menurut Gagne (dalam Alim Peranginangin, dkk, 2020) hasil belajar adalah “proses pembelajaran yang menghasilkan keterampilan serta mampu menerapkannya”.¹³ Nana Sudjana (dalam Fredy Kustanto, 2015) juga berpendapat, belajar adalah “kemampuan seseorang terdiri dari tiga aspek, aspek kognif, afektif, dan psikomotorik”.¹⁴

Pernyataan yang diungkapkan beberapa ahli menunjukkan, hasil belajar adalah kegiatan pembelajaran dalam mempelajari mata pelajaran yang menghasilkan pengalaman dan keterampilan kemudian dapat mengaplikasikan.¹⁵ Peningkatan hasil belajar dapat diketahui saat evaluasi sudah dilakukan, meningkatnya hasil belajar berarti ada perbandingan hasil belajar di awal dan di akhir. Apabila hasil belajar di awal menurun maka hasil belajarnya belum berhasil, dan sebaliknya apabila hasil belajar kedua meningkat maka hasil belajar belajarnya berhasil.¹⁶

Metode pembelajaran penting diterapkan karena dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Adanya metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan dengan efisien dan efektif.¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus pada bulan oktober 2021 guru mulai menerapkan metode belajar diskusi. Metode diskusi adalah percakapan yang

¹² Widodo, dan Lusi Widiyanti, “Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Jurnal: Fisika Indonesia* 9, no. 7 (2013): 14.

¹³ Alim Peranginangin, dkk, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang di ajar dengan Model Pembelajaran Elaborasi dengan Model Pembelajaran Konvensional”, *Jurnal; Penelitian Fisikawan* 3, no. 1 (2020): 44.

¹⁴ Fredy Kustanto, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode *Participatory Learning* pada Materi Keliling dan Luas Bangunan Datar”, *Jurnal; Imiah Mitra Swara Ganesha* 2, no. 2 (2015): 65.

¹⁵ Rita Eka Izzaty, dkk, “Predikator Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”, *Jurnal; Psikologi* 44, no. 2, (2017): 154.

¹⁶ Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*”, (Surakarta: CV Oase Group, 2019), 10.

¹⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cett III: Jakarta, 2014), 176

dilakukan oleh peserta didik untuk saling menyampaikan ide-ide yang dimiliki serta membahas atau mengidentifikasi permasalahan kemudian mencari solusi penyelesaiannya. Manfaat diterapkannya metode diskusi dapat menambah tingkat pengetahuan dapat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan minat belajar. Setelah diterapkan metode diskusi di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus di kelas VIII pada mata pelajaran IPS kemudian guru melakukan evaluasi pada peserta didik. Disaat proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat merespon dengan baik karena peserta didik banyak diberikan kesempatan untuk saling bertukar pikiran atau menyampaikan ide-ide yang dimiliki. Selain itu dapat melatih peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sehingga dapat diketahui dengan adanya diterapkan metode tersebut dapat mendorong dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁸

Disaat guru belum menerapkan metode diskusi, metode yang diterapkan adalah metode ceramah Metode ceramah adalah penjelasan atau penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, dan peran yang lebih banyak dilakukan adalah dari guru. Setelah diterapkan metode tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain: pertama, peserta didik mudah merasa jenuh karena guru lebih banyak menerangkan materi dan peserta didik sebagai pendengar. Kedua, kebanyakan peserta didik saat proses pembelajaran ada yang tidak memperhatikan yang disampaikan oleh guru seperti, mengobrol dengan temannya yang membicarakan hal diluar materi, bahkan ada yang tertidur didalam kelas. Ketiga, kurangnya tingkat keaktifannya peserta didik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan karena guru kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Kegiatan wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPS selain permasalahan terhadap hasil belajar diatas, permasalahan lain yang timbul juga disebabkan oleh pembelajaran secara daring yang dilakukan karena adanya pandemic covid 19 sehingga peserta didik terpaksa harus belajar di rumah dengan menggunakan gadget. Dalam pembelajaran tersebut guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi, guru hanya mengirimkan materi tanpa penjelasan yang detail,

¹⁸ Femi Asri Pakaya, "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi", *Jurnal: Aksara* 5, no. 3 (2019): 194-195.

akibatnya peserta didik kurang memahami tentang materi tersebut.¹⁹

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat ketahui solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus dengan merubah metode ceramah menjadi metode diskusi. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran dapat menciptakan tingkat kecerdasan, tingkat keaktifan peserta didik karena pembelajaran metode diskusi lebih berfokus kepada peserta didik. selain itu diharapkan menciptakan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran IPS sehingga lebih mudah memahami materi. Peserta didik yang sudah nyaman dengan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru maka mudah menguasai materi yang sudah disampaikan. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Metode diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian ini memfokuskan pada metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus?
2. Bagaimana hasil pembelajaran metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus?

¹⁹ Hasil wawancara Siti Musfiroh, S.Pd.I. Selaku Guru IPS. Pada Tanggal 26 November 2022. Pukul 09:00-09:30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti lain untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode diskusi.

2) Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik dengan metode diskusi.

b. Bagi siswa

Penggunaan model pembelajaran diskusi dapat menciptakan tingkat berpikir peserta didik lainnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk melakukan pembelajaran IPS.

c. Bagi Guru

Penggunaan metode diskusi mempermudah guru lainnya dalam melakukan pengajaran karena peran guru lebih sedikit dari pada peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Sebagai peningkatan mutu pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah gambaran garis besar dari masing-masing bagian. Pada bagian tersebut meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Bab ini meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini meliputi: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data

d. BAB IV Hasil Penelitian Dan Persembahan

Bab ini meliputi: hasil penelitian, gambaran objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan.

e. BAB V Penutup

Bab ini meliputi: simpulan, dan saran.

4. Bagian Akhir

Bagian ini meliputi: daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.